

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *world health organization* (WHO, 2020) angka kejadian penyakit yang dilakukan tindakan operasi laparatomi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa yang dilakukan tindakan operasi laparatomi di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan laparatomi di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa.

Berdasarkan data Kemenkes RI tindakan operasi/pembedahan laparatomi menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data tahunan yang di peroleh dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Rejang Lebong, menunjukkan bahwa laparatomi berada di 10 besar pembedahan yang paling sering dirawat di ruang anggrek (bedah) rumah sakit. Pada tahun 2019 terdapat 98 kasus laparatomi, pada tahun 2020 mengalami penurunan terdapat 34 kasus laparatomi, tahun 2021 juga terdapat 34 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu 53 kasus pasien dengan laparatomi, tahun 2023 terdapat 45 kasus laparatomi yang dirawat di ruang bedah (Rekam medik RSUD Rejang Lebong, 2023).

Kondisi post operasi atau sesudah tindakan pembedahan biasanya dapat menimbulkan ketidaknyamanan fisik pada klien, diantaranya adalah timbulnya nyeri. Manajemen nyeri bersifat farmakologis dan non farmakologis. Intervensi farmakologis (analgesik) telah banyak digunakan namun pasien tidak bebas dari efek samping. Manajemen non farmakologis berupa perawatan yang menggabungkan berbagai pendekatan, seperti terapi psikologis, spiritual, dan alternatif sering dianggap tambahan yang berhasil dalam mengobati dan mengelola nyeri akut hingga kronis. Salah satunya adalah manajemen nyeri non farmakologis psikologis dan spiritual (Muzaenah, Budiati dan Hidayati, 2021).

Salah satu penatalaksanaan keperawatan untuk mengurangi dan mengatasi nyeri pada pasien post operasi laparatomi yang dapat dilakukan adalah Terapi Relaksasi Benson, ini merupakan latihan pernapasan yang menurunkan konsumsi oksigen, frekuensi pernapasan, frekuensi jantung dan ketegangan otot yang menghentikan siklus nyeri, ansietas dan ketegangan otot (Muzaenah, Budiati dan Hidayati, 2021).

Teknik relaksasi benson dapat diajarkan beberapa kali agar mencapai hasil yang optimal dan perlunya instruksi dalam menggunakan teknik relaksasi benson untuk menurunkan atau mencegah meningkatnya nyeri. Relaksasi benson diduga dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi system kontrol desenden, yang mengakibatkan lebih sedikit stimuli nyeri yang ditransmisikan ke otak. Teknik relaksasi benson dipercaya dapat menurunkan intensitas nyeri dengan merilekskan ketegangan otot yang menunjang nyeri (Bahri, 2018).

Terapi ini terbukti dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien post op laparotomi seperti yang tertera dalam jurnal, Renaldi, Maryana, Donsu (2020), dengan judul Relaksasi Benson terhadap Tingkat Persepsi Nyeri pada Pasien Post Laparotomy di RSUD Nyi Ageng Serang. Kemudian juga jurnal, Wahyudi, Prajayanti Dan Prastiwi (2023), Dengan Judul Penerapan Teknik Relaksasi Benson Terhadap Tingkat Persepsi Nyeri Pada Pasien Post Laparotomy di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Dan jurnal milik, Annisa, Rahmawati, Prajayati, dkk (2024), dengan judul Penerapan Terapi Relaksasi *Benson* Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparotomy Di Ruang HCU Cempaka Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) DR. Moewardi Surakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dengan banyaknya penderita laparotomi, maka penulis tertarik untuk melakukan “asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (KTI) dengan judul terapi relaksasi benson untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Rejang Lebong”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1.3.1 Tujuan umum

Melakukan asuhan keperawatan untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi laparotomi dengan implementasi terapi relaksasi Benson di RSUD Rejang Lebong Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi hasil pegkajian yang komprehensif pada pasien post operasi laparatomi dengan pemberian implementasi terapi relaksasi Benson untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi.
- b. Menegakan diagnosa keperawatan pada pasien post operasi laparatomi dengan pemberian implementasi terapi relaksasi Benson untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi.
- c. Merencanakan asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi dengan pemberian implementasi terapi relaksasi Benson untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi dengan pemberian implementasi terapi Benson untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi laparatomi.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post operasi laparatomi dengan pemberian implementasi terapi relaksasi Benson untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1.4.1 Bagi pasien

Sebagai informasi bagi pasien dan keluarga dalam menggunakan terapi relaksasi benson sebagai salah satu alternatif menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

1.4.2 Bagi Perawat

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi untuk menurunkan tingkat nyeri.

1.4.3 Bagi pelayanan rumah sakit

Bagi rumah sakit dapat berfungsi sebagai pusat informasi bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi dalam menurunkan intensitas nyeri.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan nyeri pada pasien post op laparatomi.